



**DI BALIK BULU MATA LENTIK:
PERFORMATIVITAS GENDER DAN NEGOSIASI
IDENTITAS PEREMPUAN DALAM PRAKTIK
EYELASH EXTENSION DI STUDIO ARAW.LASH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana
Antropologi Sosial

Disusun oleh:

Tamara Nur Naeni

NIM 13040222140150

**PROGRAM STUDI S-1 ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamara Nur Naeni

NIM : 13040222140150

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Di Balik Bulu Mata Lentik: Performativitas Gender dan Negosiasi Identitas Perempuan dalam Praktik *Eyelash Extension* di Studio Araw.Lash” Adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Skripsi ini bukan hasil plagiasi karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di dalam skripsi telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 1 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Tamara Nur Naeni

NIM. 13040222140150

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar Bin Khattab

PERSEMBAHAN

Tiada lembaran yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, kakak-kakakku tercinta, ponakan-ponakan yang saya cintai, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.

HALAMAN PERSETUJUAN

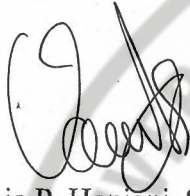
Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juli 2026

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Vania P. Hanjani, S.Sos., M.Si.

NPPU. H.7.19950926202212001



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Di Balik Bulu Mata Lentik: Performativitas Gender dan Negosiasi Identitas Perempuan dalam Praktik *Eyelash Extension* di Studio Araw.Lash” telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Strata 1 Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, pada:

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2026

Pukul : 10.00

Panitia Ujian Skripsi Universitas Diponegoro :

Ketua Penguji,

Carolina Retmawati Putri, S.Ant., M.A.

NIP 199010302024062001



Anggota I,

Izmy Khumairoh, S.Ant., M.A.

NIP 199205152024062003



Anggota II,

Vania Pramudita Hanjan, S.Sos., M.Si

NPPU.H.7.199509262022112001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.

NIP. 197211191998021002

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* karena berkat Rahmat dan karunia-Nya saya mampu untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Di Balik Bulu Mata Lentik: Performativitas Gender dan Negosiasi Identitas Perempuan dalam Praktik *Eyelash Extension* di Studio Araw.Lash”. Terlepas dari kerja keras saya, skripsi ini sejatinya tidak akan selesai tanpa kontribusi dari banyak pihak yang sayangnya tidak bisa saya tuliskan Namanya satu per satu untuk bersanding dengan nama saya pada halaman sampul. Maka, halaman ini khusus saya persembahkan dengan penuh rasa hormat sekaligus bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih saya kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Dr. Drs.Suyanto, M.Si. selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Vania Pramudita Hanjani, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Segenap dosen Program Studi Antropologi Sosial, tenaga kependidikan, dan staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu, pelayanan akademik, serta berbagai fasilitas untuk penulis selama menjalani proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktu serta berbagi pengalaman dan informasi berharga. Penulis mengucapkan terima kasih atas kepercayaan dan partisipasi yang telah diberikan selama proses penelitian.
6. Kepada almarhum Bapak tercinta, H. M. Takwadi, yang kasih sayang dan doanya selalu menjadi kekuatan bagi penulis. Meski Bapak telah pergi dan tidak sempat melihat pencapaian ini, penulis percaya bahwa setiap langkah yang berhasil dilewati tidak lepas dari doa dan perjuangan yang pernah Bapak titipkan. Skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, sebagai

bukti bahwa cinta dan ajaran Bapak akan selalu hidup dalam setiap langkah penulis.

7. Kepada Mamah tercinta, terima kasih telah menjadi rumah, kekuatan, dan alasan penulis untuk terus bertahan. Di balik setiap langkah hingga skripsi ini selesai, ada doa, air mata, pengorbanan, dan kasih sayang Mamah yang tak pernah habis. Semoga pencapaian kecil ini menjadi kebanggaan dan sedikit balasan atas segala perjuangan Mamah.
8. Kepada Ayah sambung tercinta, terima kasih telah memilih untuk hadir, menyayangi, dan menjadi sosok ayah bagi penulis. Meski tidak hadir sejak awal perjalanan hidup penulis, ketulusan, perhatian, dan nasihat Ayah telah memberi arti yang begitu besar. Terima kasih telah menemani dan menguatkan hingga penulis sampai di titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi bukti bahwa kebaikan Ayah tidak pernah sia-sia.
9. Teruntuk Kakak tercinta Mbak Novi, Mbak Yuli, dan Mas Anggri, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan ketulusan yang selalu diberikan. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi salah satu kekuatan bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian selalu dibalas dengan kebahagiaan dan keberkahan.
10. Kepada keponakan-keponakan tercinta, Risnovi, Ziya, Atha, Zevan, dan Enzo, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan di tengah lelahnya perjalanan penulis. Tawa, canda, dan tingkah lucu kalian selalu mampu mengurangi beban dan mengembalikan semangat penulis. Kalian adalah bagian kecil yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan berarti.
11. Teruntuk Nisrina Nur Syafira, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu hadir, mendukung, dan peduli dalam setiap langkah penulis. Kehadiranmu, sekecil apa pun, selalu berarti dan membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu menyertaimu.
12. Kepada teman-teman terdekat penulis, khususnya Fira, Shinta, Aliyah, Dian, dan Salma, terima kasih telah menemani perjalanan penulis sejak SMA hingga sampai di titik ini. Terima kasih untuk setiap tawa, cerita, dan

kehadiran yang membuat perjalanan panjang ini terasa lebih berarti. Semoga persahabatan ini selalu menemukan jalannya untuk tetap tinggal.

13. Kepada Kak Gaby, yang penulis anggap seperti kakak sendiri di perantauan, terima kasih telah hadir, menguatkan, dan mengajarkan banyak hal. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi serta mengajarkan penulis untuk terus tumbuh dan menjadi lebih baik.
14. Teruntuk Oir, Hana, dan Qila, terima kasih telah selalu hadir di setiap fase perkuliahan, memahami tanpa menghakimi, dan menemani dalam suka maupun duka. Semoga segala impian yang kalian perjuangkan dapat terwujud sebesar ketulusan yang selalu kalian berikan.
15. Teruntuk teman-teman Budak Tugas, Oir, Amira, Jania, Zida, Amalia, Devi, Anggi, Meliana, Rena, dan Adila, terima kasih telah menjadi warna dan keluarga kedua selama masa perkuliahan di perantauan. Semoga kita tumbuh dan sukses di jalan masing-masing, tanpa melupakan hangatnya kebersamaan yang pernah kita punya.
16. Teruntuk diri sendiri, Tamara Nur Naeni, terima kasih telah bertahan ketika keadaan berkali-kali membuatmu ingin menyerah. Meski lelah, kehilangan arah, dan menangis dalam diam, kamu tetap memilih melangkah. Sampai di titik ini adalah bukti bahwa kamu jauh lebih kuat dari yang kamu kira.
17. Kepada Kota Semarang dan seluruh kisah di dalamnya, tempat penulis menempuh pendidikan di tanah perantauan. Semarang bukan sekedar tempat singgah, melainkan telah menjadi tempat yang menghadirkan rasa nyaman dan begitu banyak kenangan bagi penulis

Semarang, 20 Juli 2026

Tamara Nur Naeni

ABSTRAK

Perkembangan media sosial dan industri kecantikan telah mengubah konsep kecantikan menjadi konstruksi sosial-budaya yang semakin seragam di era modern. Salah satu tren yang merefleksikan fenomena tersebut adalah popularitas *eyelash extension* di kalangan perempuan urban, termasuk di kota Semarang. Penelitian ini bertujuan menganalisis makna sosial praktik *eyelash extension* dalam konstruksi tubuh perempuan dan idealitas feminitas dari perspektif antropologi gender. Rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana dinamika standar kecantikan perempuan tercermin dalam praktik *eyelash extension* di Studio Araw.Lash dan bagaimana praktik tersebut beroperasi sebagai performativitas gender serta identitas perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan desain studi kasus. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja di Studio Araw.lash, Banyumanik, Semarang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria pelanggan tetap yang telah melakukan treatment minimal tiga kali, sehingga diperoleh lima orang informan perempuan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kecantikan di Studio Araw.lash tidak muncul secara alami melainkan dikonstruksi secara sosial melalui paparan *konten beauty influencer* di media sosial yang menginternalisasi citra bulu mata panjang, tebal, dan lentik sebagai simbol feminitas ideal. Praktik *eyelash extension* terbukti menjadi bentuk performativitas gender di mana perempuan secara aktif melakukan feminitas melalui pengulangan praktik estetika untuk memenuhi ekspektasi lingkungan sosial. Di sisi lain, praktik tersebut juga membuka ruang agensi bagi perempuan untuk menavigasi dan menegosiasi bentuk kecantikan yang sesuai dengan identitas pribadi. Namun penggunaan berkelanjutan menghasilkan keterikatan psikologis yang membuat perempuan merasa tidak lengkap ketika kembali ke kondisi tubuh alami, sehingga terjebak dalam siklus perawatan tanpa akhir.

Kata Kunci: *Eyelash Extension, Performativitas Gender, Standar Kecantikan, Agensi Tubuh, Antropologi Gender*

ABSTRACT

The development of social media and the beauty industry has transformed the concept of beauty into an increasingly standardized socio-cultural construction in the modern era. One trend reflecting this phenomenon is the popularity of eyelash extensions among urban women, including in Semarang. This study aims to analyze the social meaning of eyelash extension practices in the construction of the female body and ideals of femininity from a gender anthropology perspective. The research problems examined are how the dynamics of women's beauty standards are reflected in eyelash extension practices at Araw.lash Studio and how the practice operates as gender performativity and women's identity. The research method used is qualitative with a descriptive approach and case study design. The research location was purposively determined at Araw.lash Studio, Banyumanik, Semarang. Data collection was conducted through participant observation, in-depth interviews, and documentation. Informant determination used purposive sampling technique with criteria of regular customers who had undergone treatment at least three times, resulting in five female informants. Data analysis followed the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing stages. The results show that beauty standards at Araw.lash Studio do not emerge naturally but are socially constructed through exposure to beauty influencer content on social media that internalizes the image of long, thick, and curled eyelashes as a symbol of ideal femininity. Eyelash extension practice proves to be a form of gender performativity in which women actively perform femininity through repeated aesthetic practices to meet social environment expectations. On the other hand, the practice also opens space for agency for women to navigate and negotiate forms of beauty that suit their personal identity. However, continuous use produces psychological attachment that makes women feel incomplete when returning to their natural body condition, thus trapped in an endless cycle of care.

Keywords: Eyelash Extension, Gender Performativity, Beauty Standards, Body Agency, Gender Anthropology

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.5.1 Tinjauan Pustaka	11
1.5.2 Landasan Teori.....	13
1.6 Metode Penelitian	14
1.6.1 Jenis Penelitian.....	15
1.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
1.6.3 Penentuan Informan	16
1.6.4 Pengumpulan Data	17
1.6.5 Analisis Data	17
1.7 Sistematika Penulisan	18
BAB II TREN <i>EYELASH EXTENSION</i> DAN STUDIO ARAW LASH DI BANYUMANIK SEMARANG	19
2.1 Sejarah Standar Kecantikan	19
2.1.1 Sejarah <i>Eyeshash extension</i>	21
2.1.2 Bulu Mata dan Tata Rias.....	29
2.2 Sejarah Araw lash	34
2.2.1 Daftar Harga di Araw.Lash.....	38
2.3 Profil Informan.....	40

BAB III PENGALAMAN INFORMAN DAN PANDANGAN PADA STANDAR KECANTIKAN	43
3.1 Pengalaman Menggunakan <i>Eyelash Extension</i>	43
3.1.1 Tina, Kecantikan, Penampilan, Pekerjaan, dan <i>Eyelash Extension</i> sebagai <i>Lifestyle</i>	44
3.1.2 Lidya, Kecantikan, Identitas Diri, dan <i>Eyelash Extension</i> sebagai Praktik Perawatan Penampilan	50
3.1.3 Mutia, Kecantikan, Bisnis Fashion, dan <i>Eyelash Extension</i> sebagai Penunjang Penampilan	56
3.1.4 Billa, Kecantikan, Kepercayaan Diri, dan <i>Eyelash Extension</i> sebagai Praktik Kepraktisan Penampilan	62
3.1.5 Erin, Kecantikan, Tuntutan Penampilan Profesional, dan <i>Eyelash Extension</i> sebagai Praktik Efisiensi Waktu	69
3.2 Standar Kecantikan dan Konstruksi Sosial Tubuh Perempuan	76
3.3 Membangun Identitas Diri Melalui <i>Eyelash Extension</i>	81
BAB IV KEINDAHAN MATA SEBAGAI PERFORMATIVITAS PEREMPUAN	84
4.1 Makna <i>Eyelash extension</i> dalam Performativitas Gender	84
4.1.1 Gender sebagai Performativitas: Ekspektasi terhadap Orang Lain	85
4.2 Ketika <i>Eyelash Extension</i> Menjadi Diri Sendiri: Internalisasi Standar Femininitas dan Ketidakmauan Kembali ke Tubuh Semula	87
4.2.1 Mata yang Lebih Baik: Munculnya Ketergantungan pada <i>Eyelashes Extension</i>	90
4.3 Menavigasi Femininitas: Agensi dan Negosiasi Identitas di Tengah Disiplin Tubuh	92
4.4 Tubuh yang Tidak Pernah Selesai: Dilema Ketergantungan dan Siklus Perawatan Tanpa Henti	96
BAB V PENUTUP	100
5.1 Simpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN	108
Lampiran 1. Daftar Nama Narasumber	108
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	109
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Mendalam	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ilustrasi Teknik Menjahit Bulu Mata.....	22
Gambar 2.2 Bulu Mata Palsu yang di Tempel Secara Manual.....	24
Gambar 2.3 Tipe Tren <i>Eyelash Extension</i> (Modern).....	28
Gambar 2.4 Tipe Bulu Mata yang digunakan Untuk <i>Eyelash Extension</i>	31
Gambar 2.5 Lokasi Studio Araw.Lash	35
Gambar 2.6 Tampak dalam Studio Araw.Lash	36
Gambar 2.7 Tampilan Media Sosial Instagram Araw.Lash	37
Gambar 2.8 <i>Price List</i> by Araw.Lash	38
Gambar 2.9 Tipe <i>Eyelash Extension Natural Lash</i> yang Menjadi <i>Best Seller</i> di Studio Araw.Lash.....	39
Gambar 3.1 Hasil <i>Eyelash Extension</i> Tina	45
Gambar 3.2 Hasil <i>Eyelash Extension</i> Lidya	52
Gambar 3.3 Hasil <i>Eyelash Extension</i> Mutia	57
Gambar 3.4 Hasil <i>Eyelash Extension</i> Billa.....	64
Gambar 3.5 Hasil <i>Eyelash Extension</i> Erin.....	72

